

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO PRODUKTIVITAS, RASIO
PROFITABILITAS, DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP
PERINGKAT SUKUK**

Endah Winanti, Siti Nurlaela, Kartika Hendra Titisari
Prodi Akuntansi FE UNIBA Surakarta
wienantyendach@yahoo.co.id

ABSTRAK

ABSTRACT

This research aims to find out if there is liquidity ratio, the ratio of influence productivity, profitability ratio, and the ratio of solvability against ranking sukuk made on companies listed at the IDX in 2011-2015. Type of this research is quantitative research. The sample used in this study was 14 companies that issue the sukuk and listed on the Indonesia stock exchange in 2011-2015, with purposive sampling method sampling. Methods of data analysis used in this study was multiple linear regression test. Based on the results of the research that has been done, then it can be taken a few conclusions, namely: Liquidity ratio does not affect the ranking of sukuk. Productivity ratio to rank sukuk, so the magnitude of this productivity ratio illustrates the effectiveness of the management of the company and so did to rank sukuk. Profitability ratio did not affect the ranking of sukuk. Solvability ratio effect on the ranking of sukuk.

Kata Kunci: *Sukuk, Liquidity, Productivity, Solvability.*

PENDAHULUAN

Kegiatan investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan dalam Islam, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan dapat mendatangkan manfaat bagi orang lain. Sementara itu dalam kaidah fiqhiyah disebutkan bahwa hukum asal dari kegiatan muamalah adalah mubah (boleh), kecuali yang jelas ada larangannya dalam al Qur'an dan Al Hadits. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa konsep investasi selain sebagai pengetahuan juga bernuansa spiritual karena menggunakan norma syariah, sekaligus merupakan hakikat dari sebuah ilmu dan amal, oleh karenanya investasi sangat dianjurkan bagi setiap muslim.

Di Indonesia sendiri, pasar modal syariah berkembang dengan cukup baik. Meskipun tidak secepat perkembangan perbankan syariah, namun

memiliki kecenderungan yang terus meningkat sejalan dengan berkembangnya industri keuangan syariah di Indonesia. Perkembangan pasar modal syariah banyak ditunjang dengan semakin menguatnya institusi pasar dan beragamnya instrumen investasi. Lebih lanjut, populasi muslim di Indonesia yang mencapai 85% dari total dengan tingkat pemahaman publik akan ekonomi Islam yang semakin membaik, merupakan potensi pasar yang sangat besar.

Efek syariah yang dapat diperdagangkan dalam Pasar Modal Syariah ada 5 (Nurhayati dan Wasilah, 2015). Salah satunya yaitu obligasi syariah yang kini dikenal dengan nama sukuk. Secara terminologi sukuk merupakan bentuk jamak dari kata "sakk" dalam bahasa Arab yang berarti sertifikat atau bukti kepemilikan, yang pada abad pertengahan yang secara umum digunakan untuk perdagangan internasional di

wilayah muslim. Obligasi syariah (sukuk) sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 32/DSN-MUI/IX/2002 adalah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil/*margin/fee*.

Efek syariah yang dapat diperdagangkan dalam Pasar Modal Syariah ada 5 (Nurhayati dan Wasilah, 2015). Salah satunya yaitu obligasi syariah yang kini dikenal dengan nama sukuk. Secara terminologi sukuk merupakan bentuk jamak dari kata "sakk" dalam bahasa Arab yang berarti sertifikat atau bukti kepemilikan, yang pada abad pertengahan yang secara umum digunakan untuk perdagangan internasional di wilayah muslim. Obligasi syariah (sukuk) sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 32/DSN-MUI/IX/2002 adalah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil/*margin/fee*.

Pada November 2015, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan enam peraturan pasar modal syariah. Peraturan ini merupakan penyempurnaan atas peraturan sebelumnya. Salah satunya adalah Peraturan OJK (POJK) Nomor 18/POJK.04/2015 tentang Penerbitan dan Persyaratan Sukuk, peraturan tersebut terdapat tiga poin yang diatur. Pertama, penyederhanaan dokumen penerbitan sukuk. Yaitu hanya perlu melampirkan laporan keuangan 2 tahun terakhir bagi emiten yang telah terdaftar di OJK (sebelumnya diwajibkan 3 tahun terakhir). Kedua, kewajiban adanya ASPM untuk memberi pernyataan kesesuaian syariah dalam penerbitan sukuk untuk meyakinkan investor. Ketiga, adanya pengaturan hak dan kewajiban investor dalam perjanjian perwaliamanatan. Pengaturan perjanjian wali amanat antara investor dengan

pihak yang mewakili mereka diharapkan bisa meningkatkan proteksi investor.

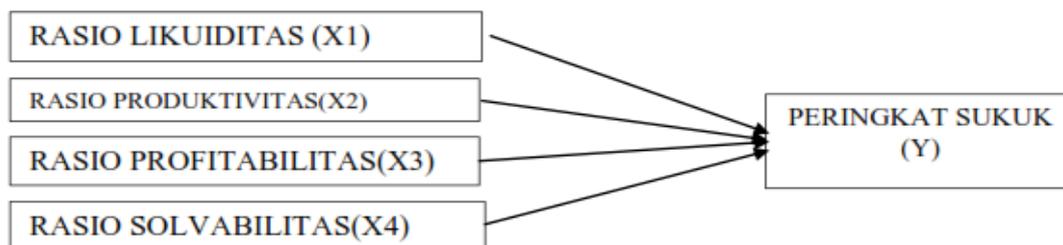
Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Secara individual rasio itu kecil. Apabila tidak ada standar yang dipakai sebagai dasar pembandingan, penganalisis tidak dapat menyimpulkan apakah rasio tersebut menunjukkan kondisi yang menguntungkan atau tidak. Rasio keuangan digunakan untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Lembaga rating yang mengeluarkan peringkat rating terhadap perusahaan yang mengeluarkan obligasi, biasanya mendasarkan penilaian rating tersebut berdasarkan analisis dari rasio-rasio keuangan yang dimilikinya.

Beberapa pernyataan tersebut diatas memunculkan pertanyaan apakah pemeringkatan efek yang dilakukan oleh agen pemeringkat di Indonesia sudah tepat dan akurat. Dalam menentukan peringkat sukuk agen pemeringkat menyebutkan berbagai faktor yang mendasari pemeringkatan salah satunya yaitu rasio keuangan tetapi agen pemeringkat tidak menyebutkan lebih lanjut laporan keuangan dapat digunakan dalam menentukan peringkat sukuk. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis pengaruh dari rasio likuiditas terhadap peringkat sukuk; (2) Menganalisis pengaruh dari rasio produktivitas terhadap peringkat sukuk; (3) Menganalisis pengaruh dari rasio profitabilitas terhadap peringkat sukuk; (4) Menganalisis pengaruh dari rasio solvabilitas terhadap peringkat sukuk.

METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode studi kasus, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Kerangka Pikir



Gambar 1 : Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, dapat diketahui bahwa model dalam penelitian ini adalah meneliti mengenai pengaruh secara parsial rasio likuiditas (*current ratio*), rasio produktivitas (*total assets turn over*), rasio profitabilitas (*return on assets*), dan rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) terhadap

peringkat sukuk dengan menempatkan peringkat sukuk sebagai variabel dependen sedangkan rasio likuiditas (*current ratio*), rasio produktivitas (*total assets turn over*), rasio profitabilitas (*return on assets*), dan rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) sebagai variabel independen.

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H₁ : Rasio likuiditas berpengaruh terhadap peringkat sukuk.
- H₂ : Rasio produktivitas berpengaruh terhadap peringkat sukuk.
- H₃ : Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap peringkat sukuk.
- H₄ : Rasio solvabilitas berpengaruh terhadap peringkat sukuk.

Definisi Operasional Variabel Yang Digunakan

Variabel Penelitian dan Pengukurannya

- 1. Variabel Independen
 - a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban

financial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan proksi *Current Ratio* yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Murhardi, 2013):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. Rasio Produktivitas

Rasio produktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya

yang dimilikinya. Produktivitas dalam penelitian ini menggunakan proksi *Total Assets Turn Over* (TATO) yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Murhardi, 2013):

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Asset}}$$

c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva

maupun modal sendiri. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan proksi *Return on Asset* (ROA) yang dirumuskan sebagai berikut (Murhardi, 2013):

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

d. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Solvabilitas dalam penelitian ini

menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Murhardi, 2013):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah peringkat sukuk. Peringkat atau rating obligasi syariah (sukuk) merupakan indikator ketepatan waktu pembayaran pokok utang dan bagi hasil obligasi syariah, yaitu mencerminkan skala risiko dari semua

obligasi syariah yang diperdagangkan. Pengukuran peringkat obligasi menggunakan interpretasi dari penelitian Gu dan Zhao (2006) dalam Sari (2010) yang menggunakan kode 19 sampai 1. Dengan maksud bobot yang tinggi yang lebih merepresentasikan peringkat yang lebih tinggi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linear Berganda
Analisis regresi linear berganda adalah teknik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas
Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model variabel bebas mempunyai distribusi normal atau mendekati distribusi normal.
 - b. Uji Autokorelasi
Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu.
 - c. Uji Multikoloniaritas
Uji multikoloniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi

ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

- d. Uji Heteroskedastisitas
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain.
3. Uji Hipotesis
Uji yang dilakukan meliputi: Uji F, Uji t, Uji koefisien determinasi.

HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian menggunakan sampel data perusahaan yang mengeluarkan sukuk di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang sudah diaudit yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Berdasarkan kriteria penentuan sampel yang sudah dibahas pada bab sebelumnya diperoleh sampel dengan rician sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria Penentuan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang menerbitkan sukuk tahun 2011-2015	33
Perusahaan dibidang perbankan	(8)
Perusahaan yang menggunakan mata uang asing	(1)
Perusahaan yang dijadikan sampel	14
Tahun pengamatan penelitian	5
Laporan tahunan yang tidak ada	(3)
Jumlah Sampel	67

Sumber : Data Primer (diolah)

Hasil Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara rasio likuiditas, produktivitas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap peringkat sukuk.

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.476	1.764		7.639	.000		
	Likuiditas	.550	1.093	.061	.503	.617	.900	1.111
	Produktivitas	3.707	1.538	.306	2.410	.019	.817	1.223
	Profitabilitas	1.825	12.445	.019	.147	.884	.815	1.226
	Solvabilitas	-1.755	.747	-.276	-2.348	.022	.957	1.045

Sumber : Data yang diolah

Nilai konstanta adalah 13,476; artinya jika likuiditas, produktivitas, profitabilitas, dan solvabilitas bernilai 0, maka peringkat akan bernilai tetap 13,476. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas, produktivitas, dan profitabilitas bernilai positif, artinya setiap peningkatan likuiditas, produktivitas, profitabilitas sebesar satu persen (1%) maka

akan meningkatkan peringkat sukuk sebesar 0,550, 3,707, dan 1,825. Nilai koefisien regresi variabel solvabilitas bernilai negatif, yaitu -1,755; artinya setiap peningkatan solvabilitas sebesar satu persen (1%) maka akan menurunkan peringkat sukuk sebesar -1,755.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R	R Square	Adjusted R Square
0,425	0,181	0,128

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dapat

dilihat signifikansinya adalah $0,144 > 0,05$, maka hasilnya normal.

b. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8
Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	dL	dU	4-dL	4-dU	Kesimpulan
1.846	1,4806	1,7327	2,5194	2,2673	Tidak Ada Autokorelasi

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson (DW-test) adalah 1,846 terletak diantara $dU = 1,7327$ dan $4-dU =$

2,2673, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 9
Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	Tolerance	Standar	VIF	Standar	Keterangan
Likuiditas	0,900	0,10	1,111	10	Tidak Ada Multikolinieritas
Produktivitas	0,817	0,10	1,223	10	Tidak Ada Multikolinieritas
Profitabilitas	0,815	0,10	1,226	10	Tidak Ada Multikolinieritas
Solvabilitas	0,957	0,10	1,045	10	Tidak Ada Multikolinieritas

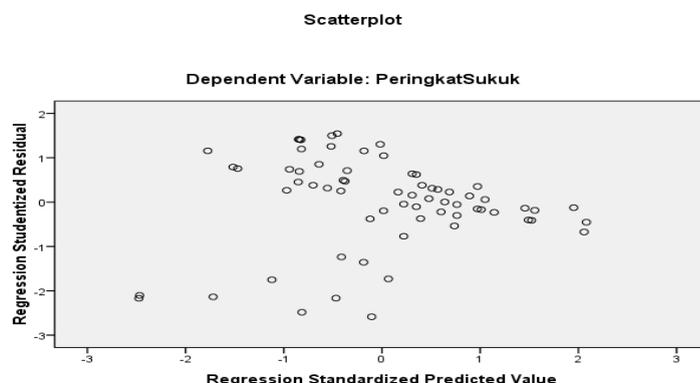
Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini. Hal ini dapat ditunjukkan

dengan nilai *tolerance* lebih besar dari standard dan nilai VIF lebih kecil dari standar.

d. Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1
Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa sebaran titik-titik

dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

3. Uji Kelayakan model (Uji F)

Uji ini mengukur apakah semua variabel independen yang ada pada penelitian

mempunyai pengaruh secara bersama (simultan) terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4
Hasil Uji F

Keterangan	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.	Sig.	Hasil
Uji Simultan (Uji F)	3,420	2,52	0,014	0,05	Berpengaruh Simultan

Sumber : Data yang diolah

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai F hitung > F tabel (3,420 > 2,52) dan signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas,

produktivitas, profitabilitas, dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap peringkat sukuk.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen masing-masing. Dengan menggunakan t_{tabel}

pada uji t, nilai hitung akan dibandingkan dengan nilai t pada tabel.

Tabel 5
Hasil Uji t

Hipotesis	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Standar	Kesimpulan
Likuiditas	0,503	1,999	0,617	0,05	Ditolak
Produktivitas	2,410	1,999	0,019	0,05	Diterima
Profitabilitas	0,147	1,999	0,884	0,05	Ditolak
Solvabilitas	-2,348	1,999	0,022	0,05	Diterima

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan hasil pengujian diatas H_1 dan H_3 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap peringkat sukuk, sedangkan H_2 dan H_4

diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa produktivitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap peringkat sukuk.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien ini bertujuan mengukur seberapa jauh model regresi dapat menerangkan variabel dependen penelitian. Hasil uji koefisien

determinasi dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square
0,425	0,181	0,128

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,128, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil variabel dependen

dalam penelitian ini yaitu peringkat sukuk dapat dipengaruhi sebesar 12,8% oleh variabel independen

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu: pertama, rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap peringkat sukuk. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yaitu tidak terdapat pengaruh dari rasio likuiditas terhadap peringkat sukuk. Kedua, rasio produktivitas berpengaruh terhadap peringkat sukuk. Sehingga berkisarnya rasio produktivitas ini menggambarkan keefektifan manajemen perusahaan dan begitu pula untuk peringkat sukuk, rasio produktivitas yang tinggi selalu menghasilkan peringkat sukuk tinggi. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) yaitu rasio produktivitas berpengaruh terhadap peringkat sukuk. Ketiga, rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap peringkat sukuk. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) yaitu terdapat pengaruh dari rasio profitabilitas terhadap peringkat sukuk ditolak. Keempat, rasio solvabilitas berpengaruh terhadap peringkat sukuk. Dengan demikian hipotesis keempat (H4) yaitu terdapat pengaruh dari rasio solvabilitas terhadap peringkat sukuk.

Saran

Untuk peneliti selanjutnya akan lebih baik jika memperluas obyek penelitian seperti seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI serta memperpanjang periode pengamatan. Jumlah sampel yang lebih besar akan dapat mengeneralisasi semua jenis industri dan periode yang lebih lama akan memberikan hasil yang lebih validas atau hasil yang mendekati kondisi sebenarnya dan penelitian ini menghasilkan $R Square$ yang cukup rendah yaitu 0,128 atau hanya 12,8%.

Manajemen perusahaan harus lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan peneringkat efek dalam memberikan peringkat sukuknya agar peringkat yang diperoleh ditingkat yang bagus dan tetap stabil tiap tahunnya, sehingga investor dapat mempertimbangkan untuk menginvestasikan dananya pada sukuk perusahaan serta untuk menjaga kepercayaan investor.

Dalam menginvestasikan dana dalam bentuk sukuk hendaknya memperhatikan peringkat sukuk yang telah diperoleh perusahaan. Peringkat sukuk yang tinggi mencerminkan ketepatan waktu perusahaan dalam melaksanakan kewajibannya dalam membayar pokok utang dan bagi hasil sukuk, sehingga resiko yang timbul dari investasi sukuk dapat diperkecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, D. (2013). Pengaruh Likuiditas, Produktivitas, Profitabilitas, dan Leverage. *Accounting Analysis Journal* 2 (1), 111-115.
- Arif, M. Nur Riato A. (2012). Lembaga Keuangan Syariah. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Darmadji dan Fakhruddin. (2006). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi dan Yasa. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Peringkat Obligasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 16. 2*, 1063-1090.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gina Mardiah et al. (2016). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Peringkat Sukuk (Penelitian Terhadap Perusahaan-Perusahaan yang Menerbitkan Sukuk dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2009-2014). *Prosiding Keuangan dan Perbankan Syariah Vol. 2, No. 1*, 95-102.

- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Malia dan Andayani. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Peringkat Sukuk. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 11*, 1-15.
- Murhardi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nadjib et al. (2008). *Investasi Syaria'ah*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Nurakhiroh, T. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Rating Sukuk dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *Accounting Analysis Journal 3 (1)*, 109-117.
- Nurhayati dan Wasilah. (2015). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pramesti dan Nurlaela. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Paryanti, Nurlaela, 2016, Pengaruh Devidend Payout Ratio, Return On Assets Dan Capital Structure Terhadap Beta Saham Syariah Di Bursa Efek Indonesia, Prosiding Seminar Nasional FE, UNIBA Press.